

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk self-inquiry/ kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan (Kunandar, 2009).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di TK Bintang Timur yang berada di Jl. Elang, Desa Duriaasi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe , Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian memilih TK Bintang Timur sebagai tempat penelitian yaitu: Karena lokasi tersebut kurangnya minat belajar anak terhadap permainan tradisional dan keterampilan anak dalam bermain egrang masih sangat kurang , sekolah ini dipilih karena kegiatan pembelajaran masih berfokus pada papan tulis dan media yang digunakan, pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar masih sangat monoton sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian”Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui permainan

Egrang Batok Kelapa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Bintang Timur Desa Duriaasi Kabupaten Konawe”.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari – Maret 2023

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan PTK
1	Senin	Pra tindakan	
2	Senin, 9 Januari 2023	Siklus 1 Pertemuan I	Pertemuan ini peneliti mengajar dengan tema tanaman sub tema tanaman hias spesifik bunga matahari
	Rabu, 11 Januari 2023	Pertemuan II	Pertemuan ini peneliti mengajar tema tanaman sub tema tanaman hias spesifik bunga mawar
	Rabu, 16 Januari 2023	Pertemuan III	Pertemuan ini peneliti mengajar tema tanaman sub tema tanaman hias spesifik kelapa
3	Senin, 30 Januari 2023	Siklus II Pertemuan I	Pertemuan ini peneliti mengajar tema alam semesta sub tema benda-benda langit spesifik matahari
	Senin, 6 Februari 2023	Pertemuan II	Pertemuan ini peneliti mengajar tema alam semesta sub tema benda-benda langit spesifik bintang
	Rabu, 8 Februari 2023	Pertemuan III	ini peneliti mengajar tema alam semesta sub tema benda-benda langit spesifik pelangi

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang anak, 7 anak laki-

laki dan 8 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Alasan peneliti memilih kelompok B karena di kelas ini anak sudah bisa mengerti apa yang diarahkan oleh guru dan bisa menangkap apa yang diarahkan oleh gurunya.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan permainan egrang batok kelapa pada anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi. Peneliti menjadikan kegiatan bermain egrang batok kelapa sebagai objek penelitian karena Tk Bintang Timur keterampilan motorik kasar anak masih rendah, serta kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik perhatian anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik mengamati langsung kegiatan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan pengembangan motorik kasar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data terkait dengan masalah dalam penelitian ini, sehingga di dapatkan pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Tujuan penelitian menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai keterampilan motorik kasar anak hal ini dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap perkembangan motorik kasar anak. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan foto atau video mengenai kegiatan bermain egrang batok kelapa yang dilakukan.

3. Penilaian

Peneliti mengambil teknik penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan dalam menilai kegiatan bermain egrang batok kelapa dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Peneliti mengacu pada penilaian sebagai berikut

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Keterampilan Anak

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konvesi
 BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh guru.	0,01-1,49
 MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh gurunya.	1,50-2,49
 BSH	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun	2,50-3,49

(Berkembang Sesuai Harapan)	terkadang masih membutuhkan bantuan dari gurunya.	
 BSB (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan guru.	3,50-4,00

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Aktivitas Anak

Indikator Kinerja	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1. Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi	BSB ****	Anak sudah mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi dan sudah dapat membantu temanya.
	BSH ***	Anak sudah mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi tetapi masih membutuhkan bantuan guru
	MB **	Anak mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi dengan bimbingan atau arahan guru.
	BB *	Anak belum mampu bermain egrang batok kelapa secara terkoordinasi dengan bimbingan atau arahan guru
2. Anak mampu bermain egrang batok kelapa menggunakan kaki dan tangan	**** BSB	Anak mampu menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
	*** BSH	Anak mampu menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa tetapi belum membutuhkan bantuan guru
	** MB	Anak mampu menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa tetapi dengan

		bimbingan guru.
	* BB	Anak belum mampu menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa kecuali dengan bimbingan dan bantuan guru.
3. Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa	**** BSB	Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan sendiri dan berbeda dengan yang lainnya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
	*** BSH	Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan saat bermain egrang batok kelapa sendiri dan berbeda dengan lainnya.
	** MB	Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan sendiri berbeda dengan yang lainnya dan dibimbing oleh guru.
	* BB	Anak lincah dan terampil menggunakan kaki dan tangan berbeda dengan yang lain dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru.
	**** BSB	Anak sudah mampu Anak menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sendiri dan berbeda dengan yang lainnya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
4. Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa	*** BSH	Anak sudah mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sendiri dan berbeda dengan lainnya.

	** MB	Anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa dan berbeda dengan yang lain dan dibimbing oleh guru.
	* BB	Anak belum mampu menyeimbangkan tubuh saat bermain egrang batok kelapa sendiri dan berbeda dengan yang lain dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bermain egrang batok kelapa untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap perkembangan anak didik mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar.

Tabel 5.1: Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan an Aktivitas
Pendahuluan dan kegiatan	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media egrang batok kelapa	
	2. Memberi salam kepada peserta didik	

awal	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik.
	5. Menyampaikan tema pada hari ini
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema
	2. Mengenalkan media egrang batok kelapa
	3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain dengan egrang batok kelapa
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan egrang batok kelapa sesuai tema hari ini
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai.
	3. Memberi salam kepada peserta
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai.
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut.
	3. Menguasai kelas.
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan.

2. Dokumentasi

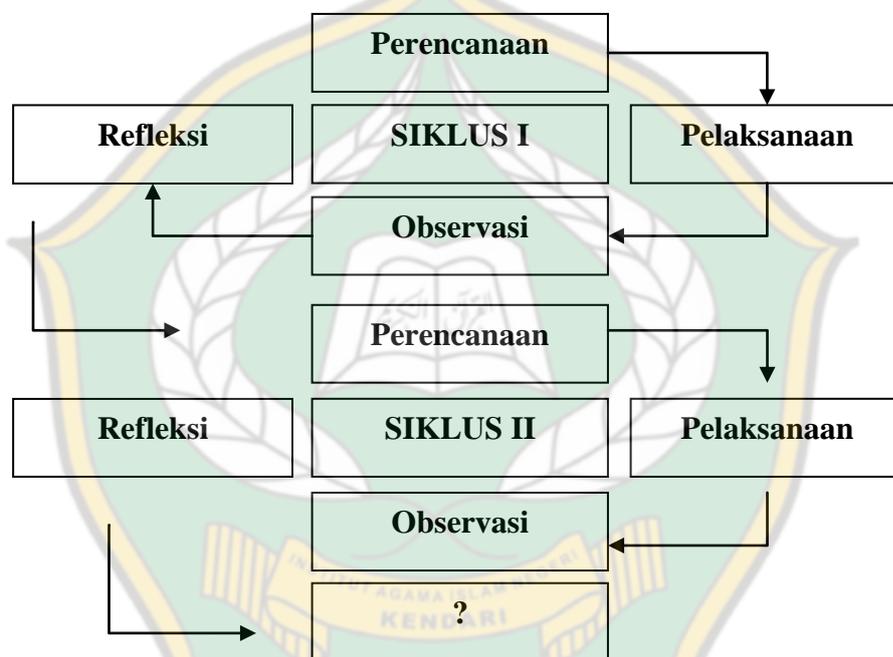
Dokumentasi dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai kemampuan motorik kasar anak hal ini dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini

tindakan kelas.Yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian yang akan dilakukan sepenuhnya akan mengikuti ke empat tahapan tersebut, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya.

Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan dari siklus penelitian tindakan kelas yang dapat digambarkan yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Gambar pada bagan diatas dapat peneliti uraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan terdiri dari 2 siklus. Artinya, apabila nanti penerapan siklus I tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, pada siklus ke II ini peneliti menargetkan melalui permainan tradisional egrang batok kelapa akan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Prosedur penelitian ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Tema Pembelajaran TK Bintang Timur

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Tanaman Hias : Bunga Matahari
Pertemuan Kedua	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Tanaman Hias : Bunga Mawar
Pertemuan Ketiga	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Tanaman Hias : Kelapa
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Alam Semesta : Benda Langit : Matahari
Pertemuan kedua	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Alam Semesta : Benda Langit : Bintang
Pertemuan ketiga	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Alam Semesta : Benda Langit : Pelangi

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang dilakukan, seperti :

- 1) Membuat instrumen observasi penelitian
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RPPH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan awal setelah baris-berbaris selama 25 menit. Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Bintang Timur Duriaasi dimulai dari kegiatan pertama yaitu pengkondisian anak-anak membentuk barisan, kegiatan kedua yaitu pemanasan yang dipimpin oleh guru kelas, dan kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan permainan egrang batok kelapa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melakukan permainan egrang batok kelapa.

Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik kasar anak dalam bermain egrang batok kelapa. Kemampuan motorik kasar yang diamati yaitu keseimbangan, kemampuan berjalan menggunakan egrang dan kelincahan anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Tindakan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk melihat seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik anak apabila pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan motorik pada anak maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Sesuai dengan rencana yang disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan. Mengkaji yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi dan apa

penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah perlu dilakukan untuk perbaikannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan motorik kasar anak. Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan presentase, guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus presentase ketuntasan belajar anak dari purwato yang digunakan adalah :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak

Depdiknas tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB ; Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 – 4,00
2. Nilai BSH ; Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
3. Nilai MB ; Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 – 2,49
4. Nilai BB ; Jika hasil hitungan akhir antara 0,001 – 1,49

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil.

- 1) Indikator proses dikatakan tercapai apabila kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai $\geq 80\%$.
- 2) Indikator hasil dikatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ anak didik telah memperoleh kriteria BSB dan BSH.

